

PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN PADA SISWA PAUD- KB PANDAN WANGI DESA WATES UNDAAN KUDUS

Yayuk Fatmawati^{1*}, Sri Hartini¹, Nufitriani Kartika Dewi², Natalia Agnes V³,
Sherina Nur H³

¹ITEKES Cendekia Utama Kudus, ²Universitas Ngudi Waluyo, Mahasiswa
ITEKES Cendekia Utama Kudus

*Email: yayukf80@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengakses dan menggunakan informasi serta pelayanan kesehatan untuk membuat keputusan yang tepat. Literasi kesehatan mempunyai andil yang besar dalam upaya meningkatkan kesehatan seseorang karena berpengaruh dalam pemilihan gaya hidup sehat, melakukan pencegahan dan mencari informasi mengenai penanganan serta perawatan medis yang tepat untuk suatu penyakit. Literasi kesehatan bagi anak usia dini sangat penting karena akan menjadi fondasi dasar bagi kehidupannya kelak. Akibat kurangnya literasi bagi anak usia dini pada pada periode emasnya akan menjadikan terhentinya proses pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Anak akan cenderung lebih mudah sakit dan mudah tertular berbagai penyakit disaat teman sebayanya mengalami penyakit yang mudah menular. Kemungkinan yang terjadi adalah anak tidak masuk sekolah, stimulasi yang dilakukan di sekolan terhenti, proses perkembangannyapun berhenti karena tubuh fokus pada penyembuhan dari penyakit yang dialaminya. Melihat pentingnya literasi kesehatan bagi anak usia dini tersebut maka pengabdian bermaksud melakukan pengabdian berupa peningkatan literasi kesehatan bagi anak usia dini.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membekali orangtua anak dan membekali penelola sekolah PAUD dengan literasi kesehatan.

Metode: kegiatan ini dilaksanakn dengan dua tahap, tahap pertama yaitu pemberian dukasi tentang literasi kesehatan kepada orangtua wali, dan yang ke dua pelatihan kepada pengelola PAUD. Evaluasi dilakukan 3 bulan setelah dilaksanakan dengan menilai tingkat kehadiran siswa.

Hasil: Luaran dari kegiatan ini berupa video kegiatan yang akan di upload di media elektronik yaitu Youtube channel ITEKES Cendekia Utama Kudus, luaran yang ke 2 yaitu artikel yang dimuat di media masa yaitu di Jawa Pos dan luaran yang ke tiga berupa artikel terpublish di jurnal pengabdian masyarakat bereputasi nasional yaitu jurnal pengabdian kesehatan.

Kata Kunci: Literasi, Kesehatan, PAUD, Kelompok Belajar

ABSTRACT

Background: Health literacy is an individual's ability to understand, access, and use information and health services to make the right decisions. Health literacy has a big role in efforts to improve a person's health because it influences the choice of a healthy lifestyle, carrying out prevention, and seeking information regarding appropriate medical treatment and care for an illness. Health literacy for young children is very important because it will become the basic foundation for their future lives. The result of a lack of literacy for early childhood in the golden period will be the cessation of the child's growth and development process. Children will tend to get sick more easily and are easily infected with various diseases when their peers experience diseases that are easily transmitted. What might happen is that the child does not go to school, and stimulation carried out at school stops, the aim of this service is the development process stops because the body focuses on healing from the disease it is experiencing. Seeing the importance of health literacy for early childhood, the community service intends to provide service in the form of increasing health literacy for early childhood. This service aims to equip children's parents and PAUD school administrators with health literacy.

Method: This activity was carried out in two stages, the first stage was providing education about health literacy to parents and guardians, and the second was training to PAUD managers. Evaluation is carried out 3 months after implementation by assessing the level of student attendance.

Results: The output of this activity is a video of the activity which will be uploaded on electronic media, namely the YouTube channel ITEKES Cendekia Utama Kudus, the second output is an article published in the mass media, namely in Jawa Pos and the third output is an article published in a reputable community service journal. National, namely the health service journal.

Keywords: Literacy, Health, PAUD, Play Group

LATAR BELAKANG

Literasi kesehatan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengakses dan menggunakan informasi serta pelayanan kesehatan untuk membuat keputusan yang tepat. ⁽¹⁾ Literasi kesehatan mempunyai andil yang besar dalam upaya meningkatkan kesehatan seseorang karena berpengaruh dalam pemilihan gaya hidup sehat, melakukan pencegahan dan mencari informasi mengenai penanganan serta perawatan medis yang tepat untuk suatu penyakit ⁽²⁾

Kesehatan merupakan kebutuhan individu dari semua tingkat usia, dari anak sampai dengan lanjut usia (lansia) karena masalah kesehatan dapat terjadi disemua rentang usia tidak terkecuali anak usia dini atau usia 0 – 6 tahun. Periode ini disebut periode emas, dimana fungsi otak dan organ lain dari anak mengalami pertumbuhan yang cepat dimana masa ini terjadi perkembangan yang sangat menentukan dimasa depan. Pada periode ini optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak kemungkinan mengalami hambatan dengan adanya masalah kesehatan (sakit) dan akhirnya akan menunda bahkan menghambat periode ini, dimana anak merupakan asset bangsa yang akan meneruskan kepemimpinan di masa depan.

Perilaku sehat dan menjadi sehat tidak hanya bagi orangtua, semua rentang usia diharapkan bisa menjaga kesehatannya. Perilaku ini bisa dimulai sedini mungkin, literasi kesehatan yang dimulai dini akan mengenalkan apa yang seharusnya dilakukan seorang anak, berbagai hal yang diterima oleh anak usia dini akan menjadi fondasi dasar bagi kehidupannya kelak.⁽³⁾ Kemampuan literasi kesehatan ini tidak dimiliki anak usia dini akan tetapi menjadi tanggung jawab orangtua dan sekolah yang menjadi bagian penting dalam membekali anak untuk bisa mempertahankan upaya hidup sehat.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁽⁴⁾ Pendidikan pada anak usia ini memiliki karakteristik salah satunya masa potensial untuk belajar. ⁽⁵⁾ Dari definisi dan karakteristik tersebut terlihat pentingnya masa ini bagi anak, tujuan akhir dari literasi kesehatan bagi anak usia dini adalah menjaga dan meminimalisir hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada periode emas.

PAUD-KB Pandan Wangi merupakan penyelenggara pendidikan anak usia dini yang terletak di Desa Wates kecamatan Undaan Kabupaten kodus dengan peserta didik sejumlah 54 anak, data 3 bulan terakhir anak yang sakit ada 31 dengan jumlah angka tertinggi di bulan februari 2023 sejumlah 14 anak yang tidak masuk kelas. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa biasanya anak akan banyak yang sakit pada musim pancaroba dan anak yang lain akan mudah tertular dari penyakit temannya. Kondisi ruang kelas berupa satu ruangan besar berukuran 8 x 8 meter yang dibagi menjadi 3 ruang belajar yaitu kelas jeruk, kelas apel dan kelas manga yang di sekat dengan loker masing-masing kelas. Kegiatan

belajar mengajar dilakukan dengan lesehan di keramik dan tidak ada karpet. Di sekolah tersebut terdapat satu kamar mandi, empat tempat cuci tangan yang berada di luar selain itu terdapat juga alat permainan seperti perosotan dll.

PAUD-KB Pandan Wangi mempunyai rekanan dengan Posyandu dan puskesmas Ngemplak yang berperan untuk kegiatan posyandu yaitu menimbang BB dan mengukur TB, lingkar kepala, memberi Vit A dan obat cacing 6 bulan sekali. Sedangkan Puskesmas melakukan deteksi dini tumbuh kembang dan pemeriksaan gigi dan mulut satu tahun sekali. Upaya literasi kesehatan yang disampaikan kepada orangtua maupun kepada guru belum ada. Sehingga diperlukan literasi kesehatan bagi orangtua dan guru PAUD dalam upaya komprehensif menjaga kesehatan anak usia dini.

METODE

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi kesehatan bagi anak PAUD dilakukan beberapa tahap. Yang pertama kegiatan diarahkan kepada parenting literasi kesehatan kepada orang tua siswa. Kegiatan ini diikuti oleh semua orangtua/wali dari siswa tersebut, tujuan dari kegiatan parenting dengan sasaran kepada orangtua/wali siswa adalah untuk mengenalkan literasi kesehatan sehingga orang tua mampu mengetahui cara untuk pemilihan gaya hidup sehat, melakukan pencegahan dan mencari informasi mengenai penanganan serta perawatan medis yang tepat untuk anaknya. Kegiatan ini akan dikoordinir oleh anggota 1 dengan latar belakang pendidikan keperawatan anak.

Tahap kedua yaitu kegiatan pelatihan literasi kesehatan pengelola PAUD-KB, peserta kegiatan ini adalah semua pengelola dan guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada pengelola tentang literasi kesehatan. Pengelola diharapkan mampu mengetahui tentang literasi kesehatan dan membuat keputusan apa yang akan dilakukan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Pengelola diharapkan mampu membuat rencana perbaikan sarana prasarana, fasilitas yang berkaitan dengan literasi kesehatan. Kegiatan ini akan dikoordinir oleh anggota 2 dengan latar belakang pendidikan anak usia dini.

Tahap yang direncanakan oleh pengabdian dalam pelaksanaannya pada tahap 1 akan dibantu oleh mitra dengan mengkoordinir orangtua/wali dari siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Koordinator akan berkoordinasi dengan mitra untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Sedangkan untuk tahap 2 mitra menjadi objek dari kegiatan tersebut dengan output kegiatan berupa rencana tindakan pengelola dalam melaksanakan literasi kesehatan.

Setelah kegiatan tahap 1 tersebut selesai akan dilakukan evaluasi berupa pemahaman orang tua tentang literasi dan apa rencana orangtua setelah kegiatan parenting tersebut. Evaluasi kegiatan tahap 2 yaitu tersusunnya rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait literasi kesehatan dan keberlanjutan program akan dimonitor melalui jumlah kehadiran dari siswa di PAUD-KB Pandan wangi tersebut selama 3 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tahap pertama yaitu literasi kesehatan kepada orangtua wali, yang dilaksanakan di Balai Desa lama Desa Wates Undaan Kudus dengan diikuti 51 peserta dari total 62 orangtua. Literasi kesehatan merupakan kemampuan untuk mendapatkan, memproses, dan memahami informasi kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan, dan juga kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi kesehatan tersebut untuk kehidupannya, literasi kesehatan merupakan salah satu aspek yang penting bagi seseorang dalam memberdayakan kesehatan.⁽⁶⁾ Kemampuan literasi kesehatan meliputi kemampuan membaca dan memahami tulisan serta menggunakan informasi yang tertulis dalam bentuk angka, kemampuan verbal berkaitan dengan kemampuan untuk mendengar dan memproses informasi, serta kemampuan memahami dan memproses informasi tertulis⁽⁷⁾

Literasi kesehatan dapat diperoleh dengan upaya salah satunya edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman orang lain. Pengetahuan seseorang di kumpulkan dan diterapkan secara bertahap, mulai dari tahap yang paling sederhana ke tahap yang lebih lengkap. Tahap – tahap tersebut adalah orang mengetahui akan pengetahuan yang baru, orang merasa tertarik untuk mendapatkan pengetahuan tersebut, orang mulai menilai pengetahuan yang diperolehnya, orang menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁽⁸⁾ Pengetahuan sangat penting karena menentukan cara berpikir dan sikap dalam melakukan tindakan. Pengetahuan merupakan pengalaman intrinsik bagi penerima dan merupakan integrasi antara sikap, pengalaman masa lalu dan masa kini dari individu. Faktor pengetahuan sangat menentukan cara berpikir yang tercermin dalam sikapnya. Makin tinggi pendidikan dan sikap ibu makin mudah menerima informasi atau nilai-nilai yang ada dalam lingkungannya.⁽⁹⁾



Gambar 1
Foto Kegiatan Tahap 1

Literasi informasi kesehatan atau dapat disebut dengan literasi kesehatan menggambarkan berbagai tingkatan yang ada didalamnya serta memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Masih dalam

sumber yang sama disebutkan bahwa tingkatan pertama literasi kesehatan yaitu tingkatan dasar berupa kemampuan dasar untuk membaca dan memahami bahan penting untuk kesehatan yang akan diperlukannya. Kedua, tingkatan menengah dimana individu sudah memiliki pengetahuan dari tingkatan pertama yang akan dikaitkan dengan informasi yang ada dilingkungan. Kemudian ketiga, tingkatan tinggi yang merupakan perpaduan dari kedua tingkatan dasar dan menengah yang dapat mencerminkan kemampuan yang dimiliki individu dalam menganalisis berbagai informasi yang ada untuk selanjutnya dapat mempublikasikan informasi yang telah diperolehnya untuk orang lain supaya dapat menambah informasi terutama dalam bidang kesehatan⁽¹⁰⁾.

Dimensi literasi kesehatan dibagi menjadi 4 bagian yang diterapkan pada 3 domain kesehatan. Dimensi yang dimaksud adalah akses untuk memperoleh informasi yang relevan, memahami informasi terkait kesehatan, mengevaluasi informasi yang berhubungan dengan kesehatan, menerapkan atau menggunakan informasi yang berhubungan dengan kesehatan, sedangkan domain kesehatan yang dimaksud adalah perawatan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan.⁽¹¹⁾ terdapat 4 jenis kompetensi yang dibutuhkan dalam proses penerapan dimensi dan domain kesehatan, antara lain : a. Mengakses, kemampuan untuk mencari, menemukan dan memperoleh informasi kesehatan yang diakses b. Memahami, kemampuan untuk memahami informasi kesehatan yang diakses c. Menilai, kemampuan untuk menafsirkan, menyaring, menggunakan dan mengevaluasi informasi kesehatan yang diakses Menerapkan, kemampuan untuk berkomunikasi dan menggunakan informasi kesehatan yang telah diakses. ⁽¹¹⁾

Kegiatan tahap kedua dengan tema gizi pada anak sekolah, gizi merupakan factor yang cukup penting penyumbang kecerdasan anak.⁽¹²⁾ Pengelola PAUD-KB diharapkan mempunyai andil dalam proses pemenuhan kebutuhan gizi anak. Pada saat anak-anak belajar diajarkan salah satu kegiatannya adalah makan bersama. Informasi tentang gizi, manfaat, menu, teknik makan dan lain sebagainya telah diberikan informasinya kepada pengelola. Dengan harapan pengelola bisa melaksanakan kegiatan makan bersama dan mendampingi anak dengan baik.



Gambar 2
Foto Kegiatan Tahap 2

Literasi kesehatan merupakan suatu upaya untuk memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan kesehatan misalnya informasi tentang kecukupan nilai gizi. Salah satu literasi kesehatan adalah literasi tentang gizi anak yang harusnya dimiliki oleh orang tua. Literasi orang tua tentang gizi anak mempunyai peran utama dalam memenuhi kecukupan gizi, karena kebersamaan orang tua lebih besar dibandingkan orang lain di lingkungannya. Masih dalam sumber yang sama disebutkan bahwa dalam menambah pengetahuan, orang tua dapat mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan di posyandu atau dari media lainnya, seperti TV, radio, surat kabar dan lain-lain. ⁽¹³⁾ Pengetahuan ini dapat digunakan orang tua untuk memberikan gizi yang baik bagi anaknya sehingga kecukupan gizi anak akan terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya. Literasi makanan adalah istilah yang muncul didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang saling terkait, keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk merencanakan, mengelola, memilih, menyiapkan makan makanan untuk memenuhi kebutuhan dan menentukan asupan makanan, istilah ini semakin banyak digunakan dalam kebijakan dan penelitian terkait gizi untuk mengatasi masalah kesehatan yang kompleks.⁽¹⁴⁾ Status gizi anak merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kualitas sumber daya manusia dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Status gizi seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak tersebut tumbuh dan berkembang, yaitu: pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua. Perkembangan anak usia 0-8 tahun merupakan masa keemasan bagi anak-anak untuk tumbuh, dan membutuhkan gizi yang cukup untuk pertumbuhan yang baik. ⁽¹⁵⁾ yang pada kenyataannya masih banyak anak usia dini yang mengalami stunting dan issue ini merupakan issue yang sedang menjadi perhatian pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan peningkatan literasi kesehatan di PAUD-KB Pandan Wangi Desa wates Undaan kudas sudah terlaksana dengan baik. Peningkatan literasi kesehatan yang dilakukan berupa peningkatan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak dan pengetahuan tentang gizi anak.

Evaluasi kegiatan sudah dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan baik dari orangtua / wali dan pengelola. Evaluasi secara umum dilakukan setelah 3 bulan kegiatan

Saran

Kegiatan yang dilakukan pengabdian hanya pada pengetahuan tentang tumbuh kembang dan gizi. Aspek lain belum tersentuh, jadi sarannya, Peningkatan literasi kesehatan hendaknya dilakukan secara komprehensif, dari mulai pengetahuan, pendampingan dan pemantauan atau evaluasi secara komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini merupakan hibah pengabdian masyarakat pemula (PMP) di danai oleh direktorat jendral pendidikan tinggi, riset dan teknologi. Kementrian pendidikan, kebudayaan, riset & teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Verney, S. P. Health literacy, sociodemographic factors, and cognitive training in the active study of older adults. 2019. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 34(4), 563–570. <https://doi.org/10.1002/gps.5051>
- [2] Berkman, N. D., Sheridan, S. L., Donahue, K. E., Halpern, D. J., & Crotty, K. Low health literacy and health outcomes: An updated systematic review. 2011. *Annals of Internal Medicine*, 155(2), 97–107. <https://doi.org/10.7326/0003-4819-155-2-201107190-00005>.
- [3] Aulina, R. Gizi Seimbang dan Makanan Sehat Untuk Anak Usia. Parenting Class Di Islamic Baby School Playgroup and Child Care “Rumah Ibu,” 4. 2011
- [4] Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- [5] Hartati Sofia. Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional; 2005
- [6] Nurjanah 2016, Health Literacy Pada Mahasiswa Kesehatan Sebuah Indikator Kompetensi Kesehatan yang Penting, *VisiKes Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), pp. 135-141.
- [7] Speirs, K. Messina, L. A., Munger, A. L. & Grutzmacher, S. (2012). Health Literacy and Nutrition Behaviors among Low-Income Adults *Journal of Health Care for the Poor and Underserved* 23(3):1082-1091.
- [8] Notoatmodjo (2013). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka cipta. Jakarta
- [9] Effendi, (2014), *Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, EGC, Jakarta
- [10] Ramadhan S.R., (2017) *Tingkat literasi kesehatan pada keluarga penderita penyakit diabetes mellitur di RSUD Dr. M Soewandhie Surabaya*. Doctoral dissertation, Universitas Airlangga
- [11] Sorensen, K., Broucke, S. V., Fullam, J., Doyle, G., Pelikan, J., Slonska, Z., et al. (2012). Health literacy and public health: A systematic review and integration of definitions and models. *BMC Public Health*, 12(80), 3.
- [12] Aulina, R. Gizi Seimbang dan Makanan Sehat Untuk Anak Usia. Parenting Class Di Islamic Baby School Playgroup and Child Care “Rumah Ibu,” 4. 2011
- [13] Susilowati (2017) *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama

- [14] Doustmohammadian 2017, Developing and validating a scale to measure Food and Nutrition Literacy (FNLIT) in elementary school children in Iran, PLoS ONE 12(6): e0179196.
- [15] Ekawaty, & Dkk. (2015). Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi anak umur 1-3 tahun di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.